

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan informasi yang diberikan oleh *World Health Organization (WHO)* yang menyatakan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi tidak jelas di kota Wuhan, Hubei, Cina yang terus menyebar hingga seluruh dunia. Pada 2 Maret 2020 tepat pertama kalinya Presiden Joko Widodo menyatakan adanya kasus covid-19 pertama di Indonesia dan dinyatakan pada hari itu ada dua pasien pertama di Negara kita yaitu dua warga Depok, Jawa Barat yang bernama Sita Tyasumi (31 tahun) dan Maria Darmaningsih (64 tahun).

Pandemi Covid-19 tentu memberikan dampak besar bagi dunia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Tentu dampak besar benar-benar terasa dalam bidang kesehatan, namun dampak dari pandemi bukan hanya itu saja namun juga berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi dunia. Jika dalam jangka panjang tentu saja akan menimbulkan kemiskinan pada dunia. Dalam kasus ini perekonomian desa di Indonesia juga tidak terkecualikan.

Perubahan dalam perekonomian desa terlihat jelas dalam pengelolaan dana desa. Dana desa sebelum pandemi digunakan untuk kemajuan desa seperti digunakan untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dengan tujuan utama untuk mengembangkan desa. Sedangkan setelah adanya *pandemi* tentu pengelolaan dana desa berubah dan lebih difokuskan untuk mengatasi dan menghadapi *pandemi* yang ada di desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, menyatakan bahwa dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Dengan adanya hal ini tentu saja pendapatan desa memiliki sumber yang signifikan. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 menyatakan bahwa mengatur sumber daya dan pembangunan merupakan wewenang desa. Maka dari itu partisipasi dan dukungan dari semua elemen dibutuhkan demi terwujudnya keberhasilan dalam desa tersebut.

Pemerintah juga telah melakukan upaya untuk mencegah dan mengatasi *pandemi* dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan Stabilitas Sistem Keuangan memberikan instrument baru untuk meminimalkan dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian desa.

Desa Kebonharjo berada 14km dari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo dengan luas wilayah 748.628 Ha, berada pada ketinggian 800m diatas permukaan laut. Secara khusus peneliti

tertarik pada Desa Kebonharjo karena pada tahun 2019 pengelolaan dana desa di Kebonharjo dapat dikatakan baik bahkan pernah mendapatkan apresiasi dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. Hal ini terjadi karena dari hasil pengawasan dan penelusuran, desa Kebonharjo mampu menunjukkan dokumen APDes secara urut dari seluruh tahapan perencanaan dan secara fisik mencapai hasil yang maksimal. Desa Kebonharjo menggunakan dana desa dalam berbagai bidang mulai dari kesehatan, penanggulangan bencana dan kemiskinan, serta pemberdayaan masyarakat. Selain itu Desa Kebonharjo juga berhasil mempermudah transportasi warga dan adanya kegiatan padat karya pelebaran jalan yang telah dihitung volumenya pada tahap perencanaan dan nyata hasilnya dan tentu saja memberi dampak positif pada masyarakat.

Dilihat dari prestasi Desa Kebonharjo yang cukup baik pada masa sebelum pandemi seperti yang sudah dijelaskan diatas. Kasus ini semakin menarik karena ternyata dana desa di Desa Kebonharjo juga berubah pada masa pandemi bahkan pada pasca pandemi. Banyak perubahan yang terjadi mulai dari nominal dana desa, alokasi dana desa, hingga prioritas dana desa. Dengan demikian maka peneliti ingin mengetahui pengelolaan dana desa di Desa Kebonharjo pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui bagaimana pengelolaan dana desa selama masa pandemi oleh Desa Kebonharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana Pengelolaan Dana Desa pada masa pandemi covid-19 di Desa Kebonharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengelolaan Dana Desa yang perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban pada masa pandemi covid-19 pada tahun 2020-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengelolaan Dana Desa pada masa pandemi covid-19 di Desa Kebonharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah secara teoritis sebagai berikut:

1. Sebagai referensi dan wawasan mengenai pengelolaan dana desa pada masa pandemi covid-19
2. Sebagai referensi dan wawasan mengenai penanganan covid-19 dengan menggunakan dana desa

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan penelitian kualitatif maka penelitian ini akan berupa data deskriptif yang akan mendeskripsikan seluruh hasil penelitian. Dengan demikian dalam penelitian ini nantinya akan menjelaskan seluruh data yang diperoleh yang selanjutnya akan dilakukan analisis dan perbandingan pada data yang akan diteliti. Penelitian ini nantinya tentu juga akan menghasilkan sebuah informasi yang bermanfaat dan berguna bagi seluruh orang yang membaca dan membutuhkan informasi tentang penelitian ini.

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2012), metode penelitian kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study* dan *narrative research*. *Phenomenological research*, merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. *Grounded theory*, adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, yang mana peneliti bisa menarik generalisasiapa yang diamati/dianalisa secara induktif, teori abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti. *Ethnography*, merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melaluiobservasi dan wawancara. *Case studies*, merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. *Narrative research*, merupakan penelitian kualitatif dimana

peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk mendapatkan data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan naratif kronologis.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622). Menurut (Supranto 2000: 21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah pengelolaan dana desa di masa pandemi covid-19.

1.6.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah Desa Kebonharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6.4 Jenis Data

Dalam penelitian kali ini data yang dibutuhkan adalah jenis data primer yang juga akan didukung dengan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang akan diperoleh dari narasumber atau orang yang bersangkutan. Dengan demikian dalam penelitian ini akan memperoleh data melalui wawancara terhadap narasumber.
2. Data Sekunder adalah data yang sudah ada, sudah dipersiapkan atau bahkan sudah diteliti sebelumnya. Jurnal, buku, dan penelitian terdahulu merupakan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1.6.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Esterberg dalam sugiyono (2013), wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan dilakukannya pertemuan dua individu untuk mendapat informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkontruksi makna dari topik tertentu. Sedangkan kuisioner adalah teknik yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden

Menurut Sugiyono (2012:141), data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah menggunakan wawancara dengan narasumber dan memperoleh data dari sumber berupa jurnal, laporan, maupun penelitian terdahulu.

1.6.6 Metode Analisis Data/Rencana Analisis

Menurut Sugiyono (2016:246) mengemukakan teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : Data Reduction (Redaksi Data), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/ Verification.

Rencana analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada 3, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi

1. Reduksi Data, Menurut Sugiyono (2016:247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, lalu dicari tema dan polanya.
2. Penyajian Data, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.
3. Verifikasi, Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.